

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang di Asia umumnya dihadapkan pada permasalahan sampah. Sampah merupakan salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan. Permasalahan sampah umum terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk di negara Indonesia. Sebagai salah satu negara penghasil sampah, Indonesia memiliki tantangan berat untuk dihadapi. Timbulan sampah yang tidak akan pernah berkurang atau habis bahkan akan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat dan kompleksnya kegiatan manusia.<sup>1</sup>

Permasalahan sampah yang muncul itu disebabkan oleh adanya jumlah sampah yang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di setiap tahunnya. Selain peningkatan jumlah sampah, faktor lainnya yang menyebabkan adanya permasalahan sampah di negara berkembang seperti keterbatasan anggaran untuk pengelolaan sampah, kurangnya pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan tanpa adanya pengelolaan sampah yang baik, dan penanganan pengelolaan sampah di segala aspek. Oleh sebab itu, prediksi jumlah sampah yang ditimbulkan akibat pertumbuhan penduduk perlu dilakukan dalam upaya pengelolaan sampah jangka Panjang.<sup>2</sup> Meningkatnya jumlah penduduk diiringi dengan sistem pengelolaan sampah yang masih bertumpu pada paradigma lama, mengakibatkan penumpukan sampah terjadi. Telah diteliti berbagai jenis sampah bisa sampai ke laut akibat manajemen pengelolaan sampah yang kurang memuaskan sehingga menimbulkan masalah lain bagi sampah yang tidak sempat terangkut ke TPA.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sari, *Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol.5 No.22, 2016. hlm 573.

<sup>2</sup> Dhokhikah & Trihadiningrum, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012). hlm 10.

<sup>3</sup> Jambeck, *Manajemen Pengelolaan Sampah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm 26.



<http://KementerianLingkungan/Menlhk.Go.Id/>

**Gambar 1.1**

### **Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Kedua Di Dunia**

Berdasarkan Kementerian Lingkungan bahwa, Kenyataannya Indonesia menjadi penghasil sampah plastik yang dibuang ke laut nomor 2 terbesar di dunia setelah negara Cina yaitu mencapai 187,2 Juta ton sampah plastik per tahun.

Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamatkan untuk meninggalkan paradigma lama pengelolaan sampah yang memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), untuk diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu ke hilir. Berdasarkan amanat Undang-Undang tersebut, kegiatan pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah dapat terealisasi dengan kegiatan bank sampah.<sup>4</sup> Kegiatan bank sampah menggunakan

<sup>4</sup>Presiden (*Peraturan Perundang- undangan Nomor 13 Tahun 2012*). diakses 11 maret 2022.

prinsip kerja sebuah bank, yang menampung sampah terpilah dari masyarakat yang bisa di daur ulang. Masyarakat dapat menikmati hasil tabungan dalam bentuk uang tunai.<sup>5</sup> Dalam kegiatan ini masyarakat secara langsung ikut serta dalam upaya pengelolaan sampah dan juga dapat meningkatkan pendapatan. Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA Oleh karena itu bank sampah menjadi salah satu solusi terbaik dalam pengelolaan sampah yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat secara langsung sekaligus dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.<sup>6</sup>

Pengelolaan sampah yang dilaksanakan melalui konsep bank sampah ini dapat membangun kepedulian masyarakat dalam mengelola sampahnya dengan baik dan dapat menghasilkan manfaat ekonomi dari sampahnya. Dengan demikian, secara tidak langsung akan didapatkan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Pengelolaan sampah langsung dari sumbernya akan turut membantu pemerintah daerah untuk mengurangi dan mengendalikan jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir sehingga pada akhirnya turut membantu mewujudkan lingkungan yang bersih, sejuk dan juga sehat.

Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat social yang mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Allah telah mengamanahkan kepada manusia jabatan sebagai khalifah bagi makhluk-makhluk lainnya. Namun terkadang manusia lalai akan tugas yang diberikan Allah, seperti dilihat dari masalah pencemaran lingkungan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, semua disebabkan sampah hasil dari kehidupan manusia itu sendiri, mereka tidak menjalankan fungsi sebagai pemimpin di atas bumi Allah ini. Sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan di darat dan di laut. Kerusakan yang di lakukan oleh manusia itu dijelaskan di dalam Al-Quran surah

---

<sup>5</sup> Wulandari, *Pengelolaan Sampah Melalui Kegiatan Bank Sampah*, Tahun 2017. hlm 16.

Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."<sup>7</sup>

Manusia memang diciptakan Allah paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain, namun manusia tidak luput dari kesalahan, dan salah satu kesalahan yang dilakukan manusia adalah merusak bumi dengan sampah-sampah yang dihasilkan. Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan cara memberikan pemahaman, pengendalian tentang kekuatan sosial, ekonomi dan politik. Selain pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah juga membantu menjual hasil kerajinan warga. Hasil kerajinan tersebut terbuat dari sampah-sampah plastik yang dapat dibuat menjadi barang-barang bernilai ekonomi seperti tas, bros, dll. Tabungan dari menabung sampah dan hasil penjualan kerajinan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan adanya bank sampah ini diharapkan bisa ikut membantu mengatasi masalah sampah, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>8</sup>

Tujuan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengelolaan sampah di Indonesia, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih, mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat untuk kerajinan dan lainnya. Jadi dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan/pengolahan sampah

<sup>7</sup> Al-Quran Al-Qarim dan Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia. 01 maret 2022.

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, Bank Sampah Kota Banjarbaru (Rubiyanor et al., 2016), hlm 142.

dan sekaligus dalam penanganan lingkungan serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu bank sampah juga mengajarkan untuk tidak menyia-nyiakan barang yang kita ketahui bahwa Islam juga melarangnya, sebagaimana dijelaskan didalam surah Al-Isra' ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya :*“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhan nya”*.

Ayat ini menjelaskan bahwa membuang sampah sementara semua itu masih bisa di pergunakan lagi dan bahkan masih memiliki nilai ekonomi merupakan pemborosan. Pemborosan merupakan perbuatan yang tidak baik dan dekat sekali dengan setan.<sup>9</sup>

Maka dari itu, peneliti menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di Di Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut :

Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat di Di Kabupaten Mandailing Natal mengenai sampah khususnya sampah rumah tangga maupun kantor yang setiap harinya berjumlah 118 Ton/hari. Melalui Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal melakukan upaya untuk menaikkan tingkat kesadaran masyarakat akan sampah dari 27 kelurahan yang tersebar di seluruh Kabupaten Mandailing Natal hanya 2 Kelurahan yang mampu melakukan akan kesadaran masyarakat mengenai sampah, sehingga pemerintah Kabupaten Mandailing Natal melakukan sosialisasi berupa penyediaan Bank Sampah di kedua Kelurahan.<sup>10</sup>

Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal terus berupaya melakukan evaluasi program-program mengenai Bank Sampah misalnya didapatkan informasi bahwa masih ada beberapa masalah dalam pelaksanaan bank sampah. Masalah tersebut antara lain belum terbentuknya struktur pengurus yang terpadu, masyarakat belum sadar akan pentingnya memilah dan mengelola sampah,

---

<sup>9</sup> Al-Quran Al-Qarim dan Terjemah, Kementrian Agama Republik Indonesia. 11 Maret 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nr Leli Afgiani, S.Sos Staf Bank Sampah, 26 April 2022.

pengetahuan masyarakat mengenai Bank Sampah juga masih terbatas. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah juga menjadi penyebab pelaksanaan yang belum optimal.<sup>11</sup> Informasi lain didapatkan dari masyarakat sekitar di Kabupaten Mandailing Natal bahwa mereka belum merasakan dampak positif yang signifikan sejak adanya bank sampah yang sudah tersedia selama ini.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah mengakibatkan masih banyak masyarakat yang belum menangani sampahnya dengan benar. Padahal penunjukan Mandailing Natal tentu saja menimbulkan peningkatan aktivitas masyarakat, yang berpotensi menimbulkan peningkatan timbulan sampah. Dari permasalahan ini telah ada upaya mengelola sampah melalui pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan bank-bank sampah yang tersebar di Kelurahan atau Desa yang ada di Kecamatan Mandailing Natal yang digalakkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal. Operasional bank sampah ini tentunya tidak dapat berjalan dengan baik apabila sepenuhnya dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah sehubungan dengan keterbatasan personel, sarana prasarana, dukungan anggaran dan lain sebagainya. Untuk itu Pemerintah Daerah memerlukan kerjasama dari masyarakat untuk mengelola bank sampah melalui konsep pemberdayaan.

Disinilah peran Pemerintah Daerah untuk memberikan dorongan dalam membentuk, mendampingi hingga mengawasi sampai akhirnya bank sampah dapat berjalan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat secara mandiri pada akhirnya. Dan di sinilah dapat di lihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosioekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, sampah pun bisa dimanfaatkan dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah Nasution, S.E, Ketua Bagian Pengelolaan Bank Sampah, 28 April 2022

<sup>11</sup> Anih Sri Suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)* dalam Jurnal Aspirasi, Vol. 5 No.1, Juni 2014, hlm 74.

<sup>12</sup> Bambang suwerda, *Bank Sampah....*, hlm 23.

<sup>13</sup> Simbolon, dkk, *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan* dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hlm. 2 diakses pada tanggal 3 Oktober 2020.

mengolahnya kembali. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan Bank sampah. Menurut Bambang Suwerda, Bank Sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah.<sup>12</sup>

Produksi adalah menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) atau suatu benda. Kegunaan suatu benda akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Selain itu, bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai tambah ekonomi (nilai jual) yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.<sup>14</sup>

Minimnya alat-alat pengangkutan sampah, sehingga mempersulit petugas lapangan dalam pengangkutan sampah, disamping masih minimnya kelompok Bank Sampah serta alat pengangkutan sehingga sulit untuk melakukan suatu gerakan. Tong sampah merupakan hal penting bagi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan hal ini masih kurang terkelola dengan baik, hal ini pihak Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mampu memberikan tong sampah di setiap kelurahan-kelurahan serta menentukan jadwal pengangkutan sampah dan informasi ini seharusnya di beritahukan terhadap warga agar sampah tidak menumpuk di setiap kelurahan.

---

<sup>14</sup> Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, *Bank Sampah, Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah* dalam Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4. Desember 2019.

<sup>15</sup> Riswan, dan kawan-kawan, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, urnal Ilmu Lingkungan, Vol.9, No 1. hlm 31. 2021.

Tabel 1.1

## Daftar Bank Sampah di Kabupaten Mandailing Natal 2017-2020

Nama-nama Desa	Jumlah Nasabah menurut Kabupaten Mandailing Natal			
	2017	2018	2019	2020
Panyabungan Kota	137	194	363	35
Tambangan	219	337	479	188
Kampung Baru	151	272	341	237
Parbangunan	282	319	294	169
Purba Baru	129	141	101	92
Jumlah	918 Orang	1.263 Orang	1.578 Orang	721 Orang

Sumber : <http://DinasLingkunganHidupMandailingNatal.go.id/>

Menurut data yang di miliki oleh Bank Sampah, jumlah masyarakat yang di berdayakan atau yang di sebut nasabah oleh pihak bank sampah dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan. Disini dapat dilihat terjadi penurunan tingkat masyarakat yang menabung di kabupaten mandailing natal sangat berpengaruh kepada berlakunya peran Dinas Lingkungan dalam program bank sampah ini, dan berpengaruh kepada menurunnya pemberdayaan kepada masyarakat di kabupaten mandailing natal dengan program bank sampah ini.

Wawancara dengan bapak Kasmir,S.Pd.,M.M selaku Ketua Kepengurusan Bank Sampah, Kegiatan Bank Sampah di Kabupaten Kabupaten Mandailing Natal telah dirintis sejak tahun 2011 dan hingga saat ini telah terdata 5 Bank Sampah yang terdiri dari perorangan dan kelompok. Melalui kegiatan Bank sampah ini volume sampah yang dapat berkurang (masuk ke TPA dan dikelola unit Bank Sampah) adalah sebesar 227.632,80 ton/tahun dengan jumlah penduduk 1.247.303 jiwa dengan penghasilan sampah per hari sekitar 623, 6 ton yang dihasilkan per orang sekitar 0,5 kg.



**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mandailing Natal**

Tahun	Jumlah PAD
2016	Rp 32.714.421.073
2017	Rp 22.507.697.780
2018	Rp 22.488.697.780
2019	Rp 28.177.617,87
2020	Rp 23.712.889,21

Sumber: BPS Mandailing Natal

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam kurun 5 tahun terakhir dari tahun 2016 – 2020 di Kabupaten Mandailing Natal, secara umum mengalami fluktuasi yang menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp. 32.714.421.073,25 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 dengan jumlah Rp. 22.507.697.780,02. Selain itu, pada 2018 ke 2019, terjadi penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2018, Mandailing Natal memiliki pendapatan asli daerah sebesar Rp. 22.488.697.780,02, sedangkan pada 2019 hanya Rp. 28.177.617,87. Data tersebut, membuktikan kepada kita bahwa pendapatan asli daerah Mandailing Natal mengalami penurunan yang cukup signifikan.



**Gambar 1.2**  
**Gambar Sampa dan Truk Pengangkutan Sampah di**  
**Kabupaten Mandailing Natal<sup>14</sup>**

Sumber : <http://DinasLingkunganHidupMandailingNatal.go.id/>

Gambar tumpukan sampah yang terlihat di lingkungan masyarakat, masih Sebagian kecil masih banyak lagi tumpukan yang menggunung di pasar baru yang berada tepat di tengah kota panyabungan ini, apabila masyarakat dengan bekal ilmu yang diberikan oleh pemerintah melalui sosialisasi sadar sampah, maka bis bernilai ekonomi.

**Tabel 1.2**

**Patokan Harga Transaksi Nasabah Dengan Bank Sampah**

KODE	NAMA	HRG SAT
P1	Gelas Mineral (bening)	Rp 4.000
P2	Gelas Mineral besar (bening)	Rp 2.300
P3	Plastik Warna (bak campur)	Rp 2.500
P4	Botol Campur	Rp 2.500
P5	Plastik Kerasan	Rp 500
P6	Kaset CD	Rp 2.800
P7	Kresek	Rp 300
P8	Plastik Putih	Rp 700
P9	Kemasan	Rp 700
K1	Kertas Putih/HVS	Rp 2.000
K2	Kertas Buram	Rp 1.200
K3	Koran	Rp 1.200
K4	Kardus	Rp 2.000
K5	Duplex	Rp 500

<sup>14</sup> Dinas Lingkungan Hidup,(*Program Bank Sampah*),Kabupaten Mandailing Natal di akses 20 Maret 2022

<b>K6</b>	Kertas semen	Rp	1.500
<b>A1</b>	Aluminium	Rp	8.000
<b>B1</b>	Besi	Rp	1.700
<b>S1</b>	Seng Omplong	Rp	1.000
<b>BO1</b>	Botol Fanta/Sprite	Rp	100
<b>BO2</b>	Botol Kecap kecil	Rp	100
<b>BO3</b>	Botol Kecap Besar	Rp	300
<b>BO4</b>	Botol Sirup	Rp	50

Berikut adalah gambar patokan harga transaksi nasabah dengan bank sampah di kabupaten mandailing natal berdasarkan pemasaran dan transaksi yang di buat oleh Program Bank Sampah kepada nasabah ataupun masyarakat setempat.<sup>15</sup>

Salah satu hasil yang diperoleh dari adanya kegiatan bank sampah ini antara lain menambah penghasilan masyarakat, semakin banyak sampah yang disetorkan maka mempengaruhi pendapatan yang diterima. Sebagian besar anggota atau nasabah bank sampah merupakan ibu rumah tangga ataupun cleaning service di mana pekerjaan mereka berkaitan langsung dengan sampah. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah satu nasabah yang berprofesi sebagai cleaning service di sebuah rumah sakit umum yakni ibu Ratna Nasution menyatakan bahwa:

“Saya bersama ibu-ibu lainnya merasa antusias dan sangat senang menjadi bagian dari program Sampah di DLH Kabupaten Mandailing Natal ini. Hasil sampah yang telah dipilah lalu dikumpulkan sesuai jenisnya kemudian di timbang setiap 2 minggu sekali diwaktu jam pulang kerja ini mampu menambah sedikit uang tambahan untuk belanja bulanan”.<sup>16</sup> (wawancara tanggal 08 februari 2022)

Keberadaan Bank Sampah Induk mendapatkan respon positif dan masyarakat

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Asnaini Nasution, S.E selaku staf di bank sampah kabupaten mandailing natal, 18 April 2022

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ratna Nasution di jln parbangunan, pada tanggal 08 februari 2022

antusias dalam mengikuti proses pemberdayaan yang ada. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik bagi masyarakat termasuk kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan menambah lapangan pekerjaan. Masalah lingkungan menjadi salah satu yang sering dibicarakan dalam berbagai kajian di masyarakat. Lingkungan yang bermasalah bisa diakibatkan melalui beberapa faktor baik akibat dari alam itu sendiri maupun bersumber dari manusianya itu sendiri. Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang paling banyak diresahkan dewasa ini, dimana orang semakin hari semakin banyak memproduksi sampah sedangkan lahan untuk bisa menampung sampah sendiri semakin sempit. Pola hidup masyarakat yang membuang sampah sembarangan menjadi ancaman tersendiri yang menunjukkan kesadaran sikap yang rendah dari masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Masalah selanjutnya adalah masalah ekonomi, dimana setiap masyarakat memiliki kebutuhan hidup masing-masing. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat sudah seharusnya dimiliki oleh tiap-tiap orang. Akan tetapi, kemampuan tersebut belum bisa dikatakan secara menyeluruh dimiliki masyarakat. Berbagai kalangan masyarakat masih belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga inilah yang sering dikatakan dengan kemiskinan. Kemudian kurangnya minat masyarakat dalam melakukan transaksi di bank sampah, Minimnya alat-alat pengangkutan sampah, sehingga mempersulit petugas lapangan dalam pengangkutan sampah, disamping masih minimnya kelompok Bank Sampah serta alat pengangkutan sehingga sulit untuk melakukan suatu gerakan. Tong sampah merupakan hal penting bagi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan hal ini masih kurang terkelola dengan baik, hal ini pihak Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal semestinya mampu memberikan tong sampah di setiap kelurahan-kelurahan serta menentukan jadwal pengangkutan sampah dan informasi ini seharusnya di beritahukan terhadap warga agar sampah tidak menumpuk di setiap kelurahan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Nasrul Nasabah Bank Sampah Kabupaten

Berdasarkan hasil observasi dan fenomena-fenomena seperti uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan Judul : ***”Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Mandailing Natal .***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat penurunan-penurunan pendapatan asli daerah Kabupaten Mandailing Natal yang signifikan. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 32.714.421.073,25 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 dengan jumlah Rp. 22.507.697.780,02. Selain itu, pada 2018 ke 2019, terjadi penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2018, Mandailing Natal memiliki pendapatan asli daerah sebesar Rp. 22.488.697.780,02, sedangkan pada 2019 hanya Rp. 28.177.617,87.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah mengakibatkan masih banyak masyarakat yang belum menangani sampahnya dengan benar.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah juga menjadi penyebab pelaksanaan yang belum optimal.
4. Masyarakat belum merasakan dampak positif yang signifikan sejak adanya bank sampah yang sudah tersedia selama ini.
5. Minimnya alat-alat pengangkutan sampah, sehingga mempersulit petugas lapangan dalam pengangkutan sampah, disamping masih minimnya kelompok Bank Sampah serta alat pengangkutan sehingga sulit untuk melakukan suatu gerakan.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

Mandailing Natal. 04 April 2022.

1. Bagaimana program bank sampah Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana hambatan dan pendukung Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Mandailing Natal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji program bank sampah Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengkaji peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengkaji hambatan dan pendukung Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga maupun pihak yang terlibat didalamnya, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademis**

Bagi studi Ekonomi Syari'ah, sebagai wawasan ilmu pengetahuan terutama pada peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah. Menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang peranan dan pengelolaan sampah pada bank sampah, yang mana dapat digunakan sebagai tambahan literatur

dalam mengembangkan penelitian tentang ekonomi syariah.

## 2. Manfaat Lembaga

### a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan informasi pada masyarakat. Penelitian ini sebagai perwujudan penelitian di UIN Sumatera Utara khususnya Program Studi Ekonomi Syariah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan lembaga dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>18</sup>

### 2. Bank Sampah

Secara istilah, bank sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata bank dan sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat

---

<sup>18</sup> Boy Syamsul Bakhri, *Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah. Volume 1 Nomor 1. Juni 2018.

penukaran uang.

### 3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mencapai tujuan, pemberdayaan ekonomi juga sebuah upaya yang memberi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomian melalui sebuah program pemerintah.<sup>19</sup>

## G. Definisi Operasional

Penelitian penulis dengan judul Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Mandailing Natal (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal) menjelaskan bahwasannya Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran dalam menjalankan program bank sampah guna membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>19</sup> Emzir, (*Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 1 Nomor 2, Juni 2018.